

Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Dan Objek Kontrol Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

M. Ridwan Syafri , Syahrial Bakhtiar , Arie Asnaldi , Risky Syahputra

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
ridwanridwan946@gmail.com , syahrial@fik.unp.ac.id , asnaldi@fik.unp.ac.id , riskys@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Keterampilan Gerak Dasar, Lokomotor, Objek Kontrol

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk profil keterampilan gerak dasar lokomotor dan objek kontrol siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan melibatkan sampel sebanyak 41 orang siswa laki-laki dan perempuan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian adalah: (1) Keterampilan objek kontrol siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar rata-rata berada pada klasifikasi "Sedang" dengan rata-rata perolehan poin sebesar 23,54 atau 48,85% (2) Keterampilan lokomotor siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar rata-rata berada pada klasifikasi "Baik" dengan rata-rata perolehan poin sebesar 31,73 atau 66%. (3) Keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar rata-rata berada pada klasifikasi "Sedang" dengan jumlah rata-rata perolehan kemampuan objek kontrol dan lokomotor sebesar 55,27

Keywords : *Basic Movement Skills, Locomotor, Object Control*

Abstract : *The purpose of this research is to profile the basic movement abilities of students at SD Negeri 20 Kumango, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency. This type of research is descriptive involving a sample of 41 male and female students using a total sampling technique. The data in this study are processed using the percentage formula. The results of the study were: (1) The ability of object control students at SD N 20 Kumango, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency was on average in the "Moderate" classification with an average point acquisition of 23.54 or 48.85% (2) Locomotor ability Students of SD N 20 Kumango, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency, on average, are in the "Good" category with an average point score of 31.73 or 66%. (3) The basic movement skills possessed by students of SD N 20 Kumango, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency, on average, are in the "Medium" classification with an average number of acquisitions of object control and locomotor abilities of 55.27.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak, serta aspek-aspek fungsional yang meliputi aspek kognitif, afektif

dan kerjasama. Kemampuan mempelajari gerak dasar merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kesuksesan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani terutama gerakan-gerakan yang memiliki

kompleksitas yang tinggi. Menurut Bakhtiar di jelaskan bahwa:

“Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah diharapkan mampu berperan untuk mengupayakan pembelajaran pengembangan gerak dasar bagi semua anak sejak usia dini sampai siswa sekolah dasar, pembelajaran ini sangat pantas bagi siswa yang kurang beruntung atau yang memiliki berbagai latar belakang lingkungan yang kurang mendukung, dalam arti tidak atau sulit mendapatkan/memiliki sarana dan prasarana untuk dapat melakukan aktivitas gerak dan bermain, pengaruh sosial budaya yang menyebabkan anak perempuan tidak mendapatkan kesempatan yang sama dibandingkan dengan anak laki-laki untuk bermain dan melakukan aktivitas fisik yang dapat membuat mereka kurang berkembang keterampilan gerak dasarnya”

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Pangrazi dalam Bakhtiar (2015) sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia anak-anak karena apabila kurang cukup diajarkan tentang keterampilan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak yang lebih sulit di kemudian hari, seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga (*sport skill*) nantinya. Menurut Damrah (2018) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkannya dan meningkatkan individu secara organik, neoromuscular, perseptual, kognitif, sosial, emosional, dan dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Maka dari itu sangat penting untuk mempelajari gerak dasar dan juga ini merupakan salah satu indikator tercapai atau tidaknya tujuan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar tersebut.

Menurut Gallahue & Ozmund (1998) selama awal tahun sekolah dasar, kemampuan gerak dasar seorang anak memainkan peranan penting dalam mempengaruhi bagaimana teman-teman melihatnya. Seorang anak yang kurang terampil dari pada kebanyakan rekan-rekannya umumnya akan dipilih terakhir untuk berpartisipasi dalam kelompok permainan selama istirahat dan setelah kegiatan sekolah. Konsekuensi secara terus menerus menjadi orang yang dipilih terakhir atau tidak terpilih sama sekali memiliki dampak *negative* pada konsep diri tentang fisik anak dan motivasi untuk menjadi aktif.

Sesuai dengan pernyataan ahli, dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di Indonesia, konten yang harus dikuasai adalah gerak dasar. Sebagai mana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 37 Tahun 2018, tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah bertujuan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dapat dipahami bahwa, keterampilan gerak dasar termasuk dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD), dalam pembelajaran pendidikan jasmani gerak dasar ini merupakan fondasi diperlukan bagi setiap siswa contohnya dalam aplikasi pembelajaran *atletik* seperti jalan, lari, lompat, tolak dan lempar. Selanjutnya olahraga permainan juga banyak membutuhkan gerak dasar objek control seperti badminton, basket, volley, sepakbola dan lain-lain. Keterampilan gerak dasar ini akan menjadi modal dasar bagi siswa dalam menyelesaikan tugas gerak yang lebih kompleks.

Kompetensi guru juga penentu dalam penguasaan keterampilan gerak dasar siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menjadikan siswa terampil dalam merealisasikan tugas gerak, karena secara kuantitas dan kualitas guru akan mengimplementasikan ilmu dan keterampilannya dalam merancang suatu pembelajaran guna meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa. Banyak hal penyebab menurunnya kualitas dan kuantitas aktifitas fisik anak. Hal tersebut berkaitan dengan banyak faktor diantaranya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran di sekolah, (Bakhtiar, S., Putra, E. R., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P., 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, gerak dasar sangat penting bagi setiap siswa agar dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik serta dapat melakukan gerak olahraga yang lebih kompleks. Permendikbud no. 37 2018 juga telah menegaskan konten dari PJOK di Sekolah Dasar yang isinya harus menguasai gerak dasar (gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif), akan tetapi kondisi yang ditemui dilapangan cukup memprihatinkan. Dengan kondisi ini, penulis berasumsi perlu kiranya dilakukan suatu studi dengan mengambil data dilapangan guna melihat sejauh mana keterampilan gerak dasar siswa di SDN 20 Kumango kecamatan Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memaparkan dan menggambarkan semua hal. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah sensus atau sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang. Instrument dan teknik pengumpulan data adalah : (1) Tes lokomotor dilakukan dengan teknik presentase,

(2) Tes objek kontrol dilakukan dengan teknik presentase.

HASIL PENELITIAN

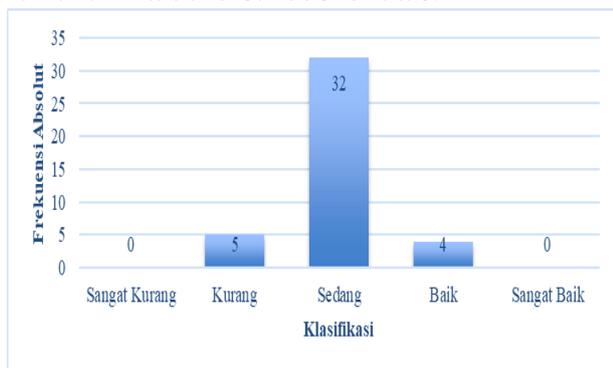
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, didapatkan nilai kemampuan *objek kontrol* tertinggi adalah 33 point atau 69% sedangkan nilai terendah adalah 14 point atau 29%, dengan nilai rata-rata perolehan sebesar 23,54 poin atau 49%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh maka kemampuan *objek kontrol* yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sedang". Berikut peneliti buat tabel distribusi frekuensi data kemampuan *objek kontrol*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Total Kemampuan Objek Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	0% - 20%	0	0%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	5	12%	Kurang
3	41% - 60%	32	78%	Sedang
4	61% - 80%	4	10%	Baik
5	81% - 100%	0	0%	Sangat Baik
Jumlah		41	100%	

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval 0% - 20% untuk kemampuan *run*, tidak terdapat satu orang siswa pun dengan klasifikasi "Sangat Kurang". Pada kelas interval 21% - 40% terdapat sebanyak 5 orang siswa atau 12% dengan klasifikasi "Kurang". Pada kelas interval 41% - 60% terdapat sebanyak 32 orang siswa atau 78% dengan klasifikasi "Sedang". Pada kelas interval 61% - 80% terdapat sebanyak 4 orang atau 10% siswa dengan klasifikasi "Baik". Terakhir, pada kelas interval 81% - 100% tidak terdapat satu orang pun siswa dengan klasifikasi "Sangat Baik". Dibawah ini, peneliti buat

histogram untuk memudahkan pembaca dalam memahami tabel distribusi di atas.



Gambar 1. Histogram Data Total Kemampuan Objek Kontrol

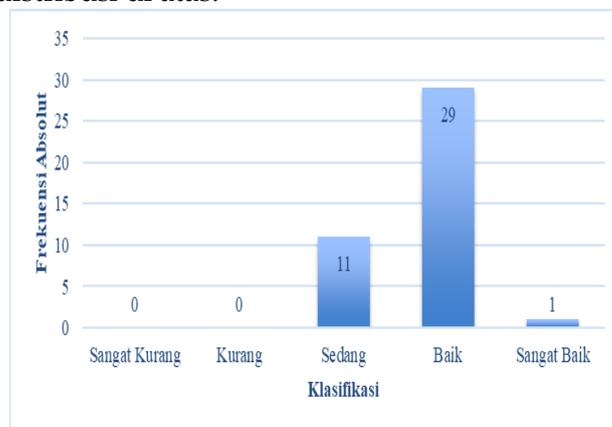
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, didapatkan nilai kemampuan lokomotor tertinggi adalah 44 point atau 92% sedangkan nilai terendah adalah 20 point atau 42%, dengan nilai rata-rata perolehan sebesar 31,73 poin 66%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh maka kemampuan lokomotor yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Baik". Berikut peneliti buat tabel distribusi frekuensi data kemampuan lokomotor.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Lokomotor

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	0% - 20%	0	0%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	0	0%	Kurang
3	41% - 60%	11	27%	Sedang
4	61% - 80%	29	71%	Baik
5	81% - 100%	1	2%	Sangat Baik
Jumlah		41	100%	

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval 0% - 20% untuk kemampuan lokomotor, tidak terdapat satu orang siswa pun dengan klasifikasi "Sangat Kurang". Pada kelas interval 21% - 40% tidak terdapat satu orang siswa pun dengan klasifikasi "Kurang". Pada kelas interval 41% - 60% terdapat sebanyak 11 orang siswa atau

27% dengan klasifikasi "Sedang". Pada kelas interval 61% - 80% terdapat 29 orang siswa atau 71% dengan klasifikasi "Baik". Terakhir, pada kelas interval 81% - 100% terdapat 1 orang siswa atau 2% dengan klasifikasi "Sangat Baik". Di bawah ini, peneliti buat histogram untuk memudahkan pembaca dalam memahami tabel distribusi di atas.



Gambar 2. Histogram Data Kemampuan Lokomotor

PEMBAHASAN

Perkembangan kemampuan gerak pada anak-anak bisa diketahui dengan cara misalnya dengan menggunakan penggetesan atau pengukuran kemampuan berlari, melompat, dan melempar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *Test of Gross Motor Development 2th Edition* Ulrich untuk mengetahui kemampuan objek kontrol dan lokomotor siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan penelitian terhadap 6 aspek objek kontrol, peneliti menemukan bahwa: (1) Kemampuan memukul atau *strike* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sedang", (2) Kemampuan memantulkan bola atau *dribble* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Kurang", (3) Kemampuan menangkap atau *catch* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah

Datar berada pada klasifikasi "Baik", (4) Kemampuan menendang atau *kick* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sedang", (5) Kemampuan melempar atau *throw* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sedang", (6) Kemampuan menggelindingkan bola atau *roll* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Kurang", (7) Kemampuan objek kontrol secara keseluruhan yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sedang".

Sedangkan penelitian terhadap 6 aspek lokomotor, peneliti menemukan bahwa: (1) Kemampuan berlari atau *run* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sangat Baik", (2) Kemampuan langkah kuda atau *gallop* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sedang", (3) Kemampuan lompat satu kaki atau *hop* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sedang", (4) Kemampuan melompat rintangan atau *leap* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sangat Baik", (5) Kemampuan melompat tanpa awalah atau *horizontal jump* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Kurang", (6) Kemampuan meluncur atau *slide* yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi "Sangat Baik", (7) Kemampuan lokomotor secara keseluruhan yang dimiliki siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah

Datar berada pada klasifikasi "Baik". Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berada pada klasifikasi rata-rata berada pada klasifikasi "Sedang" meskipun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dibandingkan dengan teman-temannya untuk setiap sub-tes yang mereka lakukan.

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motorik), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di sekolah dasar bertujuan untuk memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial, selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Gerak adalah perubahan posisi bagian tubuh dalam ruang dari suatu dari tempat ke tempat yang lain, sehingga menghasilkan peralihan. Konsep gerak adalah tahapan atau pemahaman gerak untuk mengembangkan dan kematangan suatu keterampilan gerak anak yang melibatkan dasar gerak anak.

Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan control tubuh dalam melakukan gerakan. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir akan benar tidaknya gerak yang telah dilakukan. Menurut Pangrazi (2019), sangat penting untuk mempelajari keterampilan motorik dasar sejak usia dini karena jika tidak diajarkan dengan benar tentang keterampilan motorik dasar, anak akan menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar dan melakukan berbagai keterampilan motorik yang nantinya akan semakin sulit dalam hidup kehidupan, seperti mempelajari

keterampilan teknis olahraga (*sport skill*) nantinya. Keterampilan gerak dasar dipandang sebagai pondasi awal perkembangan dan pertumbuhan keterampilan motorik dasar anak dan akan dibutuhkan di masa depan untuk melakukan olahraga dan aktivitas fisik lainnya (Goodway dkk dalam Syahputra dkk, 2021).

Menurut Costa dkk (2021) kompetensi motorik yang rendah pada *Fundamental Motor Skill* mungkin menjadi penghalang untuk mempelajari keterampilan olahraga tambahan atau gerakan yang lebih kompleks. Bakhtiar (2015) berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal di masa depan, anak harus di didik dan dikembangkan secara maksimal, tidak hanya secara intelektual tetapi juga dalam sikap, moral, dan kemampuan fisik. Keterampilan gerak dasar adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak. Gerakan dasar fundamental mulai bisa dilakukan oleh seseorang sebagian pada masa bayi dan sebagian pada masa anak-anak. Gerakan dasar di sempurnakan pada masa-masa sesudahnya melalui proses latihan atau melakukan berulang-ulang. Gerak dasar yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh dalam melakukan tugas gerak. Kalau fungsi organ tubuh menjadi baik, berarti anak mengalami perkembangan. Pola dasar gerakan penting sebagai dasar untuk melakukan gerakan olahraga. Inilah sebabnya penting bagi usia anak untuk mempelajari sebanyak mungkin gerak dasar dalam kehidupan sebelum dewasa. Lari, lompat, loncat tali, loncat-loncat, dan jalan adalah pola gerak dasar. Individu yang telah memiliki keterampilan gerak yang banyak dalam usia muda dapat melakukan pola-pola gerakan yang rumit dalam tahun-tahun berikutnya.

Sebagaimana telah dijelaskan akan pentingnya penguasaan gerak bagi setiap anak maka perlu diberikan perhatian khusus untuk mewujudkan gerak tersebut. Anak pada usia

dini sangat membutuhkan kesempatan untuk dapat bergerak aktif, karena dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan keterampilan gerak dasar mereka (O'Neill dkk dalam Dilandes dkk, 2022). Gallahue, Ozmun dan Goodway mengatakan bahwa keterampilan gerak dasar terbagi dalam dua kelompok, yaitu kemampuan objek kontrol dan lokomotor (Oktarifaldi et al., 2019). Kemampuan objek control menurut Stodden adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk memanipulasi dan memindahkan objek dari satu tempat ke lain (Pienaar et al., 2015) yang terdiri dari melempar, menangkap dan menendang (Putri et al., 2020). Sedangkan kemampuan lokomotor adalah gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat, hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga *handspring* dan *back-handspring*. Gerakan-gerakan inilah yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan koordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot besar (*gross-muscles*), pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina, di samping merupakan bagian yang menggembirakan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kemampuan objek kontrol siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar rata-rata berada pada klasifikasi "Sedang" dengan rata-rata perolehan poin sebesar 23,54 atau 48,85% dari 48 poin maksimal yang seharusnya dicapai.

2. Kemampuan lokomotor siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar rata-rata berada pada klasifikasi “Baik” dengan rata-rata perolehan poin sebesar 31,73 atau 66% dari 48 poin maksimal yang seharusnya dicapai.
3. Keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa SD N 20 Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar rata-rata berada pada klasifikasi “Sedang” dengan jumlah rata-rata perolehan kemampuan objek kontrol dan lokomotor sebesar 55,27 atau 58% dari 96 poin maksimal yang seharusnya dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada: 1) Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, semangat, pemikiran, pengarahaan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. 2) Arie Asnaldi, S.Pd, M.Pd, AIFO-FIT dan 3) Risky Syahputra, S.Pd, M.Pd., selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan .

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Syahrial. 2015. *Merancang pembelajaran gerak dasar anak*. Padang: UNP PRESS,
- Bakhtiar, S., Putra, E. R., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Eye-Hand Coordination And Gender On The Level Of Ability In The Control Object Of Paud Students In Pariaman City. *Jurnal: Menssana* Volume 4 No 2: 165-174.
- Costa, C. L., Cattuzzo, M. T., Stodden, D. F., &

Ugrinowitsch, H. (2021). Motor competence in fundamental motor skills and sport skill learning: Testing the proficiency barrier hypothesis. *Human Movement Science, 80*, 102877.

Damrah (2018), Bahan Ajar Dasar Dasar Pendidikan Jasmani

Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 18*(1), 27-35.

Putri, L. P., Septri, S., Zumroni, Z., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Marta, I. A., ... & Nata, A. D. (2020). Effect Of Nutritional Status On Object Ability Of Children's Object Controls Aged 5 To 6 Years. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 4*(2), 25-32.

Pangrazi, Robert P., and Aaron Beighle. 2019. *Dynamic physical education for elementary school children*. Human Kinetics Publishers,

Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2019). The Effect Of Agility, Coordination And Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 YearS. *Jurnal: Menssana* Volume 4 No 2: 190-200.

Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan), 4*(2), 138-154.